BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian adalah :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti dengan menarik data untuk tujuan tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini mengenai wajib Pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian yaitu Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Perilaku Wajib Pajak terhadap *Self Assessment System*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu hasil

penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter–karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat–sifat yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif analitik.

Menurut Sugiyono (2009:2) mengemukakan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Menurut Sudjana (2007:7) metode penelitian adalah:

"Suatu teknik atau cara mencari, mengumpulkan, memperoleh, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan, sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang dapat diperoleh".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang mendapatkan data, baik data primer maupun sekunder dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antara tiga variabel, yaitu Kualitas Informasi Akuntansi keuangan dan Perilaku Wajib Pajak terhadap *Self Assessment System*.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya desain penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih teratur dan sistematis. Dengan membuat desain penelitian, penyusunan sebuah karya tulis pun akan dapat terselesaikan dengan cepat dan baik.

Desain penelitian menurut Husein Umar (2003:123) adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya tulis dapat terselesaikan secara cepat dan baik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiono (2009:30) terdapat enam aspek utama didalam proses penelitian yaitu:

> "1. Rumusan masalah
> 2. Landasan teori
> 3. Perumusan hipotesis
> 4. Pengumpulan data
> 5. Analisis data
> 6. Kesimpulan dan saran".

Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, dengan pertanyaan ini maka akan dapat membantu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas *self assessment* pada KPP Karees Bandung
2. Apakah perilaku wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap efektivitas sistem *Self Assessment* pada KPP Karees Bandung.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Teori dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah penelitian tersebut. Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kuat bukan sekedar perbuatan coba – coba. Adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Karena ittu dalam penelitian ini, penulis memasukkan teori – teori yang berhubungan dengan judul yang diambil.

Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada

penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap *self assessment system* pada KPP Pratama Bandung Karees".

Survey dalam penelitian kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap *self assessment system* ditujukan pada KPP Pratama Karees Kota Bandung dan responden adalah wajib pajak orang pribadi.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Wajib pajak orang pribadi Pada KPP karees Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Wajib pajak orang pribadi Pada KPP karees Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Wajib pajak orang pribadi Pada KPP karees Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive dan explanatory survey*	Wajib pajak orang pribadi Pada KPP karees Kota Bandung	*Cross Sectional*
T – 5	*Descriptive dan Verifikative*	*Descriptive dan explanatory survey*	Wajib pajak orang pribadi Pada KPP karees Kota Bandung	*Cross Sectional*

Sumber : Umi Narimawati(2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) definisi operasional adalah:

"Penjelasan mengenai cara tertentu yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Menurut Sugiono (2009:39)menyatakan bahwa :

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel X_1 dan X_2 sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan tidak dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*),Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Perilaku Wajib Pajak.
2. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang selalu dipengaruhi oleh variabel lain dan terkadang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), yaitu *Self Assessment System* sebagai variabel Y.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini tentang pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Perilaku Wajib pajak terhadap *Self Assessment System* pada KPP Pratama Bandung Karees akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kualitas Informasi Akuntansi keuangan (X_1)	Kualitas informasi akuntansi keuangan adalah informasi akuntansi keuangan merujuk pada kemampuan tersebut efektif dalam pengambilan keputusan, informasi akuntansi efektif harus mengacu kepada standar yang ada(Standar Akuntansi Keuangan,2002:7).	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan	Ordinal	1-2 2-4 4-8 8-10
Perilaku Wajib Pajak (X_2)	Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo,2003:154).	1. Pengetahuan mengenai tarif pajak yang berlaku 2. Pengetahuan perubahan peraturan perpajakan 3. Kemampuan menghitung pajak 4. Pembuatan pencatatan keuangan/penghasilan 5. Kesalahan yang pernah dilakukan oleh wajib pajak dalam perhitungan PPh.	Ordinal	1-2 2-4 4-8 8-10 10-12
sistem *self assessment* (Y)	Suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri	1. Mendaftarkan diri 2. Menghitung/memperhitungkan 3. Membayar 4. Melaporan	Ordinal	1-2 2-4 4-8 8-10

	besarnya utang pajak (SitiKurniaRahayu, 2010:101).			

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa:

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

”Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.3
Skor pernyataan positif dan negatif

Jawaban Responden	Skor positif	Skor negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2

Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.4 Sumber Data

Menurut Bungin (2001:129) sumber data adalah:

"Salah satu yang paling vital dalam penelitian".

Sedangkan menurut Malhotra (2005:20) jenis data menurut sumbernya memiliki dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer
   Adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang ditangani.Sumber data primer ini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.

b. Data sekunder
   Adalah data yang telah dikumpulkan untuk beberapa maksud selain dari masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti.Data sekunder juga digunakan sebagai pelengkap dan penujang dari data primer dan dapat membantu memberi keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak terhadap *self assessment system*.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian ini, maka peneliti melakukan pengelompokkan daya yang diperlukan kadalam dua golongan, yaitu :

1. Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono ,2009:56) yaitu :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek. Objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak perseorangan yang terdapat di KPP Pratama Bandung Karees adalah 67.831 orang.

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil peneliti yaitu pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak terhadap *self assessment system* , maka yang menjadi populasi sasaran /unit analisis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Bandung Karees.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagaian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian, sampel lebih kecil dari populasi.

Menurut Sugiyono (2009:118) menjelaskan pengertian mengenai sampel, yaitu sebagai berikut :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

maka peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indriantoro dan Supomo: 2002).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling. Probability sampling* menurut sugiyono (2008:118) menjelaskan bahwa:

”Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Metode penarikan sampel yang digunakan yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

(SumBer: Umi Narimawati, 2010)

Ket : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)
Presisi yang di ambil dalam penelitian ini adalah nilai e = 10 %,

sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{67.831}{(67.831 \times 0.1)+1}$$

$$= 100 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus penarikan sampel di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang wajib pajak orang pribadi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. *Field Reseach* (Penelitian Secara Langsung)

a. Observasi, peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu KPP Pratama Bandung Karees.
b. Kuesioner, teknik kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner tertutup. Suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Wajib pajak KPP Karees Kota Bandung. Dengan harapan mereka bisa memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.Jenis kuesioner ini tertutup.
c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu pa Hendrayana Kepala Kantor Bagian Umum.
d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada KPP Kota Bandung, buku – buku yang ada seperti buku-buku pajak serta SPT manual biasa digunakan oleh wajib pajak untuk membayar pajak.

2. *Library Reseach* (Studi Pustaka)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku, jurnal, artikel, peraturan perundang – undangan , website dan penelitian

– penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.7 Metode Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verfikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak terhadap *self assessment system*.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel dependent (X) pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak variabel independent (Y) *self assessment system*. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Pemerintahan Kota Bandung berdasarkan fakta – fakta yang ada

untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing – masing variabel penelitian.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Menurut Umi Narimawati (2007:83), langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap ariabel penelitian dapat dilihat perbandingan antara skor actual dengan skor ideal. Dengan rumus :

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010;45

Skor aktul diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4,5).sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban dengan kriteria pengklasifikasian pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Presentase Tanggapan RespondenTerhadap Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00- 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 -52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01- 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, 2010:46

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.7.2 Metode Analisis Verifikatif

Metode kuantitatif adalah metode pengolahan data berbentuk angka.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier berganda karena data-data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari dua variabel.

Menurut Sugiyono (2010:128) analisis linier regresi adalah sebagai berikut:

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak perseorangan.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2\ X_2}$$

(Sugiyono: 2007: 129)

Dimana:
Y = variabel tak bebas (*self assessment system*)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (kualitas informasi akuntansi keuangan)
X_2 = variabel bebas (perilaku wajib pajak)

2) Analisis Korelasi (*pearson*)

Analisis koefisen korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier*antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak terhadap *self assessment system* perseorangan, dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

(Sumber:Sugiyono, 2008:274)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi
X = Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dan Perilaku Wajib Pajak
Y = Self *Assessment System*
n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana :

1. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
3. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : Jonathan Sarwono, 2005

3) Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R_2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R_2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \text{ X } 100\ \%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien korelasi

4) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi sebagai alat analisa dapat berfungsi sebagai alat pendeteksi yang baik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

   Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila jumlah sampel yang digunakan lebih dari atau sama dengan 30. Untuk mengetahui normalitas distribusi data akan dilakukan dengan menggunakan uji *one test kolmogorof-smirnof*, dengan ketentuan nilai residunya harus lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005).

2. Uji Autokorelasi

   Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin Watson (DW test). Dimana apabila nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan apabila nilai DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Santoso, 2001).

3. Uji Multikolinearitas

   Multikolinieritas merupakan kondisi yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel Independen dari model yang diteliti.Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas (independen).Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan di antara variabel independen.

   Multikolineritas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai toleransi atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Persamaan yang bebas asumi multikolineritas harus memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance*nya harus lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2005).

   Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang

digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Sumber : Sugiyono, 2010)

Keterangan :
VIF = *Variance Inflation Factors*
R_i^2 = Koefisien Determinasi

Dimana R2i adalah koefisien deteminasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 (Myers, 1990) maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan α = 5 persen (Ghozali, 2005). Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas sebagai berikut: - Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0.05 (α), maka variable independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0.05 (α), maka variable independen secara individual berpengaruh terhadap variable dependen.Nilai yang lebih besar adalah variabel yang paling berpengaruh.

Secara matematis rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho: $\beta i = 0$, berarti tidak dapat pengaruh, variasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen.

Ha : $\beta i \neq 0$, berarti terdapat pengaruh variasi variabel independen (Xi) terhadapvariabel dependen (koefisien variabel independen ke-i dan konstanta).

Jika t hitung > t tabel pada tingkat kepercayaan tertentu maka tolak Ho dan terima Ha dan sebaliknya.

6. *Uji Method of Successive Interval* (MSI)

Sebagaimana yang telah dirancang dalam operasionalisasi variabel, maka nilai variabel kualitas informasi akuntansi keuangan dan wajib pajak dan *Self Assessment System* diukur dengen menggunakan kuesioner dan data

merupakan data yang berskala ordinal. Dengan menggunakan tipe pertanyaan tertutup (*close end question*) setiap item ditentukan peringkat dengan lima alternative jawaban. Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item.Selanjutnya teknik regresi berganda mengharuskan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Karena itu melalui *methode of successive intervals* dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :

a. Dari data yang berskala ordinal, lalu dikelompokkan jawaban pada masing-masing item.
b. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa jumlah responden, mana yang mendapatkan nilai 1, 2, 3, 4 atau 5.
c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuansi dengan jumlah responden.
d. Hitung frekuensi kumulatif (pk).
e. Hitung nilai Z, untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
f. Melalui tabel kurva ordinat normal, maka akan diperoleh kepadatan (*density*) dari setiap kategori item.
g. Setelah diperoleh seluruh nilai batas (daerah kepadatan) proporsi kumulatif tiap katogori, kemudian hitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\textit{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limit}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

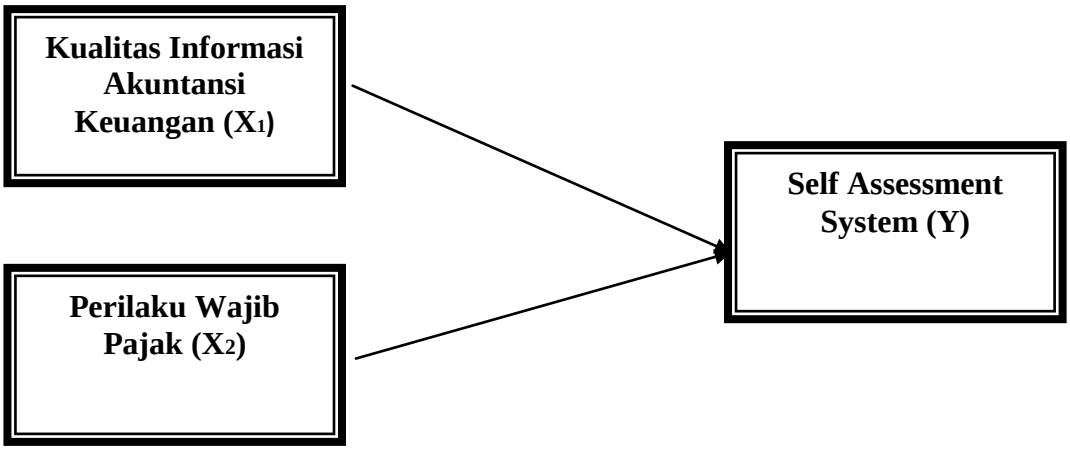
Dimana:

Mean of Interval	: Rata-rata interval
Destity at Lower Limit	: Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	: Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	: Daerah di bawah batas atas

h. Mengubah *scale value* (NK) terkecil menjadi sama dengan 1 (satu) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformed scale value*.
i. Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Model penelitian yang digunakan untuk pengujiaan hipotesis dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu kualitas informasi akuntansi keuangan (X_1) dan perilaku wajib pajak (X_2) terhadap *self assessment system* (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

   Melakukan pengujian simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis

H_1 : Kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap *self assessment system* pada KPP Pratama Bandung Karees secara parsial.

H_2 : Kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak berpengaruh terhadap *self assessment system* pada KPP Pratama Bandung Karees secara parsial.

a. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variabel independen tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka Ho diterima.

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

b. Pengujian secara parsial

1. Hipotesis

H_{01};$\rho = 0$, kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap *self assessment system*

H_{11}; $\rho \neq 0$, kualitas informasi akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self assessment system*.

H_{02}; $\rho = 0$, perilaku wajib pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap *self assessment system*.

H_{12}; $\rho \neq 0$, perilaku wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap *self assessment system*.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono,2010:128

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

b. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

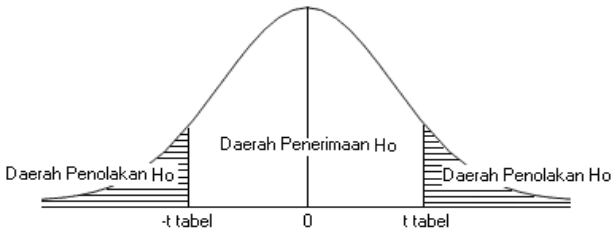
   a. Hasil t_{hitung} dengan kriteria :

      1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Haditerima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

      2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

      3) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

      4) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya.Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho tidak diterima (diterima) dan Ha diterima (tidak diterima).Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kualitas informasi akuntansi keuangan dan perilaku wajib pajak (tidak berpengaruh) terhadap *self assessment system*, tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol tidak diterima (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.